

**ANALISIS PENCAPAIAN HASIL PEMBELAJARAN DARING/ONLINE
MASA PANDEMI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTS.S PANTE CEUREUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SURIANI

NIM. 170201009

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022**

**ANALISIS PENCAPAIAN HASIL PEMBELAJARAN DARING/ONLINE
MASA PANDEMI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTS.S PANTE CEUREUMEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**SURIANI
NIM. 170201009**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Pembimbing II,



Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

**ANALISIS PENCAPAIAN HASIL PEMBELAJARAN DARING/ONLINE
MASA PANDEMI PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI
MTS.S PANTE CEUREUMEN**

SKRIPSI

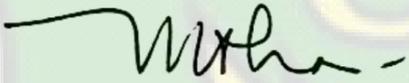
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 19 Desember 2022
25 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,



Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,



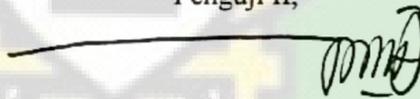
Muhammad Rizki, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1106031705930001

Penguji I,



Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

Penguji II,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriani
NIM : 170201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online
Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di
Mts.S Pante Ceureumen

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 November 2022

Yang menyatakan,



Suriani

NIM. 170201009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, kepada:

1. Kedua orang tua, Ibunda Rosnawati dan Ayahanda Syahidan, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang serta selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta do'a, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kepada keluarga yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan FTK bapak Prof. Safrul Muluk, SAg, MA., Ph.D. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ketua prodi bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.SI. beserta para staf dan jajarannya.
4. Ibu Dra. Safrina Ariani, MA. selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu Sri Mawaddah, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Kawi, S. Pd. I. Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS), Pante Ceureumen beserta guru wali kelas dan staf-staf yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian.
8. Kepada sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sara dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca yang lain pada umumnya. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini.

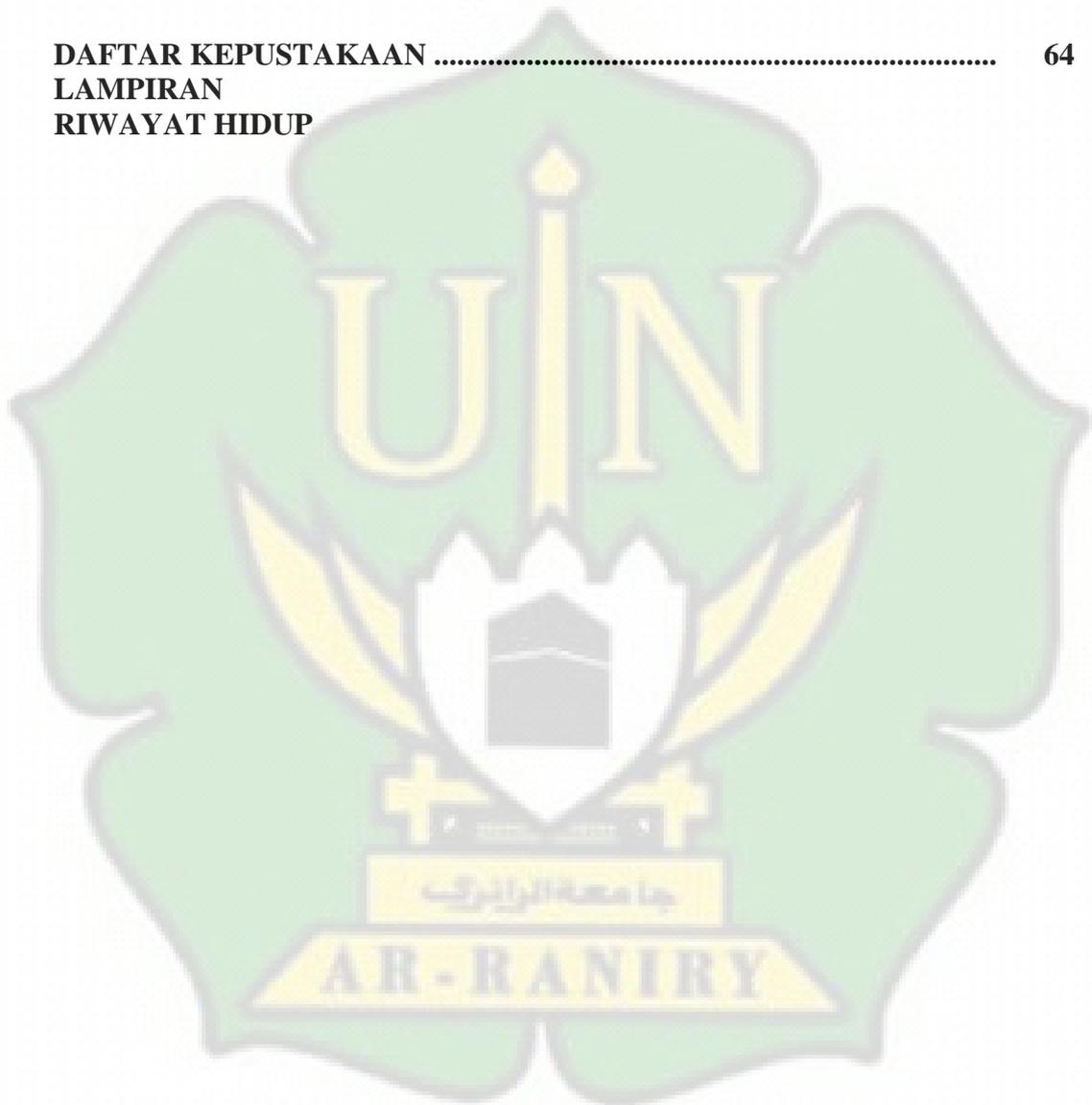
Banda Aceh, 24 November 2022
Penulis,

Suriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i>	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu	9
BAB II : KAJIAN TEORI BELAJAR	11
A. Analisis	11
B. Pandemi Covid-19	11
C. Pembelajaran Ideal.....	13
D. Metode Pembelajaran	14
E. Pembelajaran Aqidah Akhlak	16
F. Pencapaian Hasil Belajar	19
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Jenis Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	36
A. Letak Geografis Sekolah	36
1. Sejarah singkat Sekolah Mts.S Pante Ceureumen.....	36
2. Profil Sekolah	36
3. Visi dan Misi Sekolah	37
4. Sarana dan prasarana	38
5. Keadaan Guru dan Staf Sekolah.....	40
6. Keadaan Siswa	41
B. Hasil Penelitian	41
1. Perubahan aktivitas Belajar Mengajar Selama Pandemi....	42

2. Kendala Selama Pembelajaran Daring/Online.....	48
3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.	53
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Keadaan Sarana Fisik	38
4.2 Keadaan Inventasi Sekolah	39
4.3 Daftar Nama Guru di Sekolah.....	40
4.4 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas	41
4.5 Hasil Persentase Kejenuhan Siswa.....	46
4.6 Hasil Persentase Tentang Perasaan Senang Ketika Belajar Daring	46
4.7 Hasil Persentase Keaktifan Dalam Bertanya.....	46
4.8 Hasil Persentase Siswa Yang Tidak Pernah Bertanya	47
4.9 Hasil Persentase Siswa Yang Tepat Waktu Mengikuti Pembelajaran ..	47
4.10 Hasil Persentase Tentang Kendala Jaringan Internet	49
4.11 Hasil Persentase Tentang Kendala Dengan Quota Belajar	50
4.12 Hasil Persentase Tentang Error Sistem Pada Android.....	50
4.13 Hasil Persentase Tantang Ketidakseriusan Dalam Belajar	50
4.14 Nilai Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Selama Daring.....	54
4.15 Nilai Rapor Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Daring.....	55
4.16 Hasil Persentase Tentang Kurangnya Memahami Pembelajaran.....	58
4.17 Persentase Tentang Dapat Memahami Pembelajaran	58
4.18 Persentase Tentang Pembelajaran Dengan Metode Yang Berbeda	59
4.19 Persentase Tentang Keaktifan Dalam Bertanya.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs.S Pante Ceurreumen
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- Lampiran 6 : Lampiran Angket Siswa
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama : Suriani
NIM : 170201009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen
Tebal skripsi : 70
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A
Pembimbing II : Sri Mawaddah, M.A
Kata Kunci : Pembelajaran ideal, Pandemi Covid, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak

Pandemi covid ialah virus atau penyakit yang menyebar keseluruh dunia. Wabah virus corona yang menyebar secara global mengakibatkan proses belajar mengajar yang pada umumnya pembelajaran yang ideal dilakukan secara tatap muka, sehingga dengan terjadinya covid ini maka ditetapkanlah sistem belajar dari rumah, yaitu yang lebih dikenal dengan belajar daring. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid. (2) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring/online. (3) Bagaimanakah hasil capaian pembelajaran daring/online masa pandemi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs.S Pante Ceureumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa, perubahan aktivitas belajar sangat drastis dirasakan oleh guru maupun siswa, dan hal ini sangat dikhawatirkan akan dapat mengakibatkan siswa kekurangan minat untuk belajar. Capaian hasil pembelajaran selama pandemi covid mengalami penurunan. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Kendala-kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring yaitu jaringan internet yang kurang lancar, quota internet juga sangat terbatas, terkadang terjadinya error pada sistem android dan keseriusan dalam belajar juga kurang. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah aplikasi WhattApp.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik bermasalah. dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik,

¹Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

²Aprida Pane, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, No 2, Desember 2017, (Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan), hlm. 337.

pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang sering berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang ideal sebagaimana yang telah diharapkan.³

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Selain itu pembelajaran ideal berarti tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Namun, pada era *new normal* tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan yang tersendiri bagi sekolah, guru, murid dan juga orang tua. Hal tersebut karena pembelajaran harus tetap berlangsung secara online, padahal selama ini murid dan guru terbiasa bertemu melakukan pembelajaran dengan tatap muka.⁴

³ Aprida Pane, dkk., *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 338.

⁴<http://lppm.unpam.ac.id/2020/06/30/pembelajaran-yang-ideal-di-era-new-normal/>
Diakses pada 5 Januari 2021, jam 10.30.

Menurut istilah akidah Islam adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia. Sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist.⁵

Akhlak berasal dari bahasa Arab Khuluqiyah atau yang lazim disebut dengan moral. Maka yang yang dimaksud dengan Akhlak (Moral) adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya ada didalam hati yang diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Dasar dari Akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الأخزاب : ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”

⁵Dewi Prasari Suryawati, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol 1, No 2, November 2016, hlm. 313.

⁶Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*, Cet. I, (Jawa Tengah, PT Tatakata Grafika: 2021), hlm. 21.

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rasul saw terdapat contoh teladan yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebaga bukti mengikuti ajaran yang disampaikannya. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Akhlak mulia disisi Allah Swt merupakan suatu kemuliaan dan akan memperoleh balasan dari sisi Allah Swt, atas tindakan amal kebajikan seseorang.⁷

Aqidah (keimanan) bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Akhlak (Ihsan) berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*Akhlaq*”. Yang jamaknya ialah “*Khuluq*” yang berarti perangai, budi, tabiat, adab. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengerjakan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.⁸

Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia membuat banyaknya aktivitas tidak berjalan secara normal bahkan terhenti aktivitasnya. Terutama yang paling disayangkan pada proses belajar mengajar tidak bisa dilangsungkan lagi seperti biasanya. Dalam beberapa bulan belakang ini proses belajar mengajar mulai dari tingkat rendah hingga tingkat yang tinggi, dan semua lembaga perkantoran diliburkan. Namun, kondisi yang serba terbatas ini membuat siswa dan para pegawai lainnya harus menggunakan alat elektronik untuk kelangsungan

⁷Okta Bukhoriansyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ithad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 7.

⁸Nur Kholik, *Antologi Hadits Tarbawi*, Cet. I, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 17-18

belajar dan bekerja. Kegiatan belajar dari rumah yang diterapkan oleh Pemerintah menyebabkan siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalin hubungan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas sesama manusia, dan kehilangan rasa peduli serta empati terhadap sesama.

Wabah virus corona (Covid-19) yang terjadi secara global merubah pelaksanaan proses belajar mengajar yang umumnya dilaksanakan secara tatap muka dikelas menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan demi menjaga keselamatan berbagai pihak termasuk pendidikan dan peserta didik dari penularan virus ini. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan atau penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau virtual learning. Berbagai aplikasi media pembelajaran harus dikuasai oleh para pendidik, peserta didik maupun orangtua yang harus mendampingi anak mereka dalam proses belajar mengajar.⁹ Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan proses mengajar menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut KBBI pencapaian adalah sesuatu yang diperoleh melalui proses.¹⁰ Capaian pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang akan diperoleh seseorang dalam proses pembelajaran baik itu melalui sikap, perilaku, dan hasil

⁹Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Cet. I, (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm, 16.

¹⁰<http://kbbi.web.id/capai>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021 pada jam 12.54

penilaian.¹¹ Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar atau sering disebut dengan prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok. Keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran dikatakan tuntas atau berhasil ketika dapat mencapai minimal sama dengan kriteria ketuntasan minimal dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Kingsley dalam buku Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS* membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Di mana masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Nilai hasil belajar biasanya dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.¹²

Pencapaian adalah suatu impian yang ingin dicapai yang dilakukan dengan usaha dan kerja keras seseorang. Pencapaian hasil belajar adalah segala hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan hasil tes (penilaian) keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal hasil yang dicapai sebelum terjadinya Covid-19 ini ialah siswa belajar secara langsung dan tatap muka pada setiap

¹¹Mapata, dkk, *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 63.

¹²Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*, Cet. I, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), hlm. 18-19.

sekolah, siswa juga melakukan tugas sekolahnya dengan semangat, dan siswa juga dapat menggunakan secara luas tentang sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Namun, pada beberapa bulan terakhir ini setelah adanya wabah covid-19 yang melanda di berbagai daerah, terutama di daerah Aceh Barat Kecamatan Pante Ceureumen, sekolah yang ada di daerah tersebut harus diliburkan, sekolah tersebut menggunakan metode belajar mengajar dengan cara daring/online. Pada saat pembelajaran secara online inilah para siswa maupun guru yang ada di sekolah tersebut menjalankan belajar dengan menggunakan media elektronik dan hasilnya ada yang memuaskan dan ada yang tidak memuaskan, karena pada saat pemberian tugas siswa tersebut banyak yang mengcopy paste jawaban dari google, tidak dari kemampuan yang ada pada diri siswa itu dan tidak berusaha untuk mencari referensi buku bacaan yang ada di daerah itu.

Pada saat pengerjaan tugas tersebut siswa juga tidak dengan serius mengerjakan tugasnya terkadang ada yang membuat tugas sambil bermain game, dan ada yang hanya menunggu kiriman jawaban dari temannya. Sayangnya di daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul “**Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring/*online* ?
3. Bagaimanakah hasil capaian pembelajaran daring/*online* masa pandemi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring/*online*
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai selama pembelajaran daring/*online*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs.S Pante Ceureumen dengan pembelajaran daring/*online* dimasa Covid-19

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dengan sebaik mungkin.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Kajian Terdahulu

Pertama, Khoirunnissa 2020 “Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Mi Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020” mengatakan bahwa pembelajaran *online* pada pandemic Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar. Persamaan dari skripsi ini dengan peneliti adalah disini sama-sama membahas tentang pembelajarang daring pada masa pandemi covid-19 dan juga membahas tentang capaian hasil belajar siswa. Perbedaan dari skripsi ini dengan penulis ialah, di skripsi ini ada sedikit membahas tentang strategi pembelajaran, sedangkan peneliti lebih fokus kepada analisis pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Kedua, Niken Bayu Argaheni 2020 “Sistematika Review” Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia” mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi evaluasi agar pembelajaran dari dapat diupayakan diterima dengan baik oleh mahasiswa tanpa mengurangi

esensi pendidikan itu sendiri.¹³ Persamaan skripsi ini dengan peneliti ialah disini sama-sama membahas tentang daring saat pandemi covid-19. Sedangkan perbedaannya ialah diskripsi lebih cenderung membahas tentang dampak perkuliahan daring pada saat covid, sedangkan peneliti lebih ke analisis hasil pembelajaran daring.

Ketiga, Muhammad Firhan Hananto, “Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas V di SD 5 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus” mengatakan bahwa kendala atau kesulitan siswa selama pembelajaran selama pandemi covid-19 ini ialah kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi.¹⁴ Persamaan skripsi ini dengan peneliti ialah disini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dan kendala-kendala selama belajar daring. Perbedaannya ialah dari skripsi ini ada membahas tentang strategi pembelajaran daring serta penerapan model pembelajaran *blanded learning*, sedangkan peneliti lebih fokus kepada situasi belajar selama daring, hasil belajar serta kendala-kendala belajar daring.

Dari penjelasan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat sebuah karya yang membahas tentang analisis pencapaian hasil pembelajaran daring/online masa pandemi pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs.S Pante Ceureumen.

¹³Niken Bayu Argaheni, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol 08, No 2, (2020), hlm. 99.

¹⁴ Muhammad Firhan Hananto, “Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas V di SD 5 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 09, No 2, Juli 2022, hlm. 125.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis

Menurut komaruddin dalam jurnal Yuni Septiani, dkk, mengatakan bahwa analisis ialah suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan sehingga menjadi komponen serta dapat mengenal tanda-tanda yang terpadu. Menurut Harahap dalam jurnal Yuni Septiani, dkk, pengertian analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu bagian menjadi bagian terkecil.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis ialah usaha berpikir yang bertujuan untuk menguraikan secara keseluruhan serta pemecahan masalah.

B. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang muncul secara bersamaan dengan penyebaran secara global diseluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi adalah supaya warga Negara didunia meningkatkan kewaspaannya untuk mencegah maupun menanggapi wabah covid-19. Hal ini dikarenakan wabah covid-19 adalah penyakit dengan perantara penyebaran antara manusia dan manusia sehingga memungkinkan penyebaran komutas itu dapat terjadi.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia (*World Health Organization 2020*). Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara

¹⁵Yuni Septiani, ddk, “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode *Sevqual* “, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol 03, No 1, Juni 2020, hlm. 133.

umum dikata pandemi dan coba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan mekanisme penyebaran dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi diantaranya: *Acute Hemorrhagic Conjunctivitis* (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, SARS dan influenza.¹⁶

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai macam masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya.¹⁷

¹⁶Rina Tri Handayani, "Pandemi Covid-19 (Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity)", *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol 10, No 3, Juli 2020, (Kendal: STIKES Kendal), hlm. 374.

¹⁷Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, Vol 1, No 1, Juli 2020, hlm. 3.

C. Pembelajaran Ideal

Dalam UU NO 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸ Kemudian di dalam UU NO 20 Tahun 2003 juga menjelaskan tentang UU pembelajaran. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran ialah mendidik siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari

¹⁸ Wiji Suwarno, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Cet. II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 21.

pendidikan. Menurut William H Burton dalam buku Syaiful Sagala, mengatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁹

Pembelajaran yang ideal ialah pembelajaran yang mempunyai tujuan yang sangat jelas dan juga terarah. Tujuan dari pembelajaran yang ideal agar guru dapat mewujudkan kondisi yang pembelajaran yang baik di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat tercapai dengan sangat baik. Tujuan pembelajaran yang ideal yaitu menciptakan belajar yang baik, efektif, terstruktur dan berproses.²⁰

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.²¹

Macam-macam metode dalam pembelajaran:

1) Metode ceramah

Metode ceramah sering juga disebut dengan metode tradisional. Dalam metode ceramah ini yang sangat penting adalah ucapan guru yang jelas dengan kalimat-kalimat yang mudah dipahami peserta didik sewaktu menyajikan materi peserta didik.

¹⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

²⁰M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 25.

²¹Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020), hlm. 3.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan peserta didik melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Disamping itu guru juga memberikan peluang untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.

3) Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditemukan dalam mempelajari materi pembelajaran. Masalah adalah kesenjangan atau perbedaan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Masalah dapat berupa sebuah pertanyaan apa, kenapa, bagaimana, dimana dan kapan.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada metode ini guru lebih aktif daripada peserta didik.

5) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan

6) Metode latihan

Metode latihan yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan.²²

E. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1) Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim mashdar dari kata *Akhlaqa*, *Yukhliqu*, *Ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*Wazan*) berarti *al-Sajiyah* (perangai), *ath-Thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'Adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-Maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-Din* (agama).

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai teladan yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Akhlak yang mulia atau dalam islam disebut *al-*

²²Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Cet. I, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 48-63.

Akhlaaq al-Kariimah terlihat pada berbagai perbuatan yang benar, terpuji, serta mendatangkan manfaat bagi dirinya dan lingkungannya.²³

2) Ciri-Ciri Akidah dalam Islam

- a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak selalu menuntut sesuatu yang rasional sebab tidak semua hal bisa dijelaskan dengan pemahaman rasional dalam akidah atau kepercayaan
- b. Akidah islam sesuai dengan fitrah manusia sehingga pengamalan akidah menimbulkan ketentraman dan ketenangan
- c. Akidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya harus penuh keyakinan tanpa keraguan
- d. Akidah dalam islam tidak hanya diyakini tapi lebih lanjut diiringi pengucapan “thayyibah” dan dibuktikan dengan pengamalan yang baik atau saleh
- e. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang dipergunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan atas indra dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan wahyu yang dibawa para Rasul Allah Swt.

Hadis pembelajaran akhlak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِتْمَا بَعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ

الْأَخْلَاقِ (رواه : البيهقي)

²³Dedi wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. I, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book, 2017), hlm. 2-3.

Artinya: “*Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah saw berkata: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia*”. (HR. Baihaqi).²⁴

3) Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Manfaat dari kita belajar ilmu akhlak ialah agar kita dapat menetapkan segala sesuatu yang baik dan buruk pada tempatnya. Tujuan mempelajari ilmu akhlak agar kita dapat menerapkan akhlak mulia didalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mempelajari teori saja tetapi juga mampu menerapkannya.²⁵

Ilmu akhlak atau akhlak yang mulia juga berguna dalam mengarahkan dan mewarnai berbagai aktivitas kehidupan manusia di segala bidang. Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju yang disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia miliknya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya, namun, tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya itu akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.

Manfaat mempelajari ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengetahui berbagai macam tabiat manusia apakah tergolong orang yang terpuji atau tercela.
- b. Mendorong kesadaran kita agar dapat memiliki akhlak terpuji.

²⁴Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 3-4.

²⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Cet. I, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 23-24.

- c. Menyadarkan kita agar menjauhkan diri dari akhlak tercela.²⁶

F. Pencapaian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam buku Wahab Jufri, menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Menurut Gagne, ada lima kategori kapabilitas manusia yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Keterampilan intelektual merupakan jenis keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam konteks simbol atau konseptualisasi. Mempelajari keterampilan intelektual berarti belajar bagaimana melakukan sesuatu dalam konteks intelektual.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam buku Wahab Jufri, salah seorang ahli pendidikan yang pemahannya banyak dipergunakan oleh kalangan pendidik, mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif hasil belajar menurut bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Taksonomi hasil belajar kognitif bersifat kumulatif dan kumulatif dan merupakan hirarki yang bersifat sistematis untuk mendeskripsikan dan mengklarifikasikan kegiatan pembelajaran. Hirarki sistematis ini bermakna bahwa

²⁶Mugni Muhi, *Ahlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*, (Jawa Barat: GUEPEDIA, 2022), hlm. 97.

hasil belajar pada level yang lebih tinggi sangat tergantung pada pengetahuan atau keterampilan prasyarat yang ada pada level dibawahnya. Bloom memberikan definisi sederhana untuk setiap kategori hasil belajar domain kognitif yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintensis, dan Evaluasi.

1) Pengetahuan

Pengetahuan ada yang bersifat hafalan dan bersifat factual. Pengetahuan hafalan termasuk defenisi, pasal dalam peraturan dan undang-undang. Contoh pengetahuan faktual ialah rumus kimia, rumus molekul, tunggal, kejadian, nama penemu dan nama tempat.

2) Pemahaman

Pemahaman diekspresikan dalam bentuk kemampuan memahami informasi, memanfaatkan dan mengekstraplorasi pengetahuan dalam konstek baru, menjelaskan makna baru, menginterpretasi fakta, memprediksi dan mengekstrapolasi pengetahuan tersebut untuk dimanfaatkan dalam situasi lain. Hasil belajar berupa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yakni: pemahaman terjemahan (menerjemahkan bahasa atau istilah), pemahaman penafsiran (menghubungkan bagian-bagian dari suatu kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok), pemahaman ekstrapolasi (kemampuan melihat makna yang tersirat, dapat membuat asumsi tentang konsekuensi dari suatu kejadian).

3) Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan atau abstraksi yang dimiliki pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi dapat berupa ide, teori, metode, konsep, rumus, hukum, prinsip, generalisasi, pedoman atau petunjuk teknis. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada kategori ini adalah: menerapkan, menghitung, memodifikasi, melakukan, mendemonstrasikan, menyusun rencana, menunjukkan, dan menggunakan.

4) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarki atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya. Kata kerja operasional yang digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran kategori analisis antara lain: menganalisis, menguraikan, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, membandingkan, membagi, mendebat, membuat diagram, memilah, menghubungkan dan membuat outline

5) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam satu kesatuan yang utuh. Berpikir sintesis merupakan sarana untuk mengembangkan berpikir kreatif. Seseorang yang kreatif

sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Berpikir sintesis memungkinkan seseorang untuk menemukan hubungan kausal, urutan tertentu, abstraksi dari suatu fenomena.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan kategori hasil belajar kognitif yang tertinggi. Evaluasi meliputi kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materi. Kemampuan mengevaluasi memerlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Artinya, untuk mampu mengevaluasi seseorang harus menguasai hasil belajar pada tingkat lebih rendah.

b. Hasil belajar ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter, falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Hasil belajar aspek afektif merupakan bagian penting yang perlu direncanakan, difasilitasi, dan dievaluasi dalam proses pembelajaran.

Cerminan hasil belajar afektif pada peserta didik akan terlihat dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pembelajaran lebih berorientasi pada ranah kognitif dan psikomotor, namun ranah afektif harus diperhatikan dalam proses belajar sehingga dapat terwujud sebagai bagian integral dari hasil belajar siswa.

Secara umum kategori afektif dan karakteristik perilaku yang terekspresikan pada peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Menerima

Meliputi kesepakatan dalam menerima ransangan (*Stimulus*) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk gagasan, masalah, situasi, materi ataupun kejadian-kejadian tertentu. Dalam tipe ini termasuk kesadaran akan pentingnya materi pelajaran, kemauan untuk mendengarkan dan keinginan untuk mengontrol dan menyeleksi informasi yang tidak bermanfaat.

2) Merespon

Merespon adalah reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketetapan reaksi, kedalaman perasaan, kepuasan merespon, dan tanggung jawab dalam memberikan respon terhadap stimulus dari luar yang datang dirinya.

3) Menilai

Kemampuan menilai berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut

4) Mengorganisasi

Kemampuan mengorganisasi yakni kemampuan mengembangkan nilai-nilai kedalam suatu system termasuk hubungan suatu nilai dengan

nilai yang lain, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Dalam kategori ini siswa mulai mengkonseptualisasi nilai dan mengaturnya menjadi system nilai yang berperan dalam menentukan prioritas dari berbagai nilai yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Internalisasi nilai

Internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Aspek ini merupakan domain afektif yang paling tinggi dan pada tingkat ini perilaku pebelajar sudah konsisten dengan nilai-nilai internal yang dimilikinya.

c. Hasil belajar ranah psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu. Menurut Orlich dalam buku Wahab Jufri, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam aspek ini secara hirarkis dapat meliputi control lokomotorik kasar dan sederhana samapai ke yang paling kreatif dan kompleks, memerlukan orisinalitas dan lokomotorik control yang sangat halus. Kata kerja yang relevan untuk tiap-tiap kategori domain psikomotorik adalah sebagai berikut.

1) imitasi

Imitasi yaitu mengamati dan meniru perilaku seseorang yang menjadi model. Misalnya kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan imitasi ialah: mengcopy atau meniru hasil karya seni, mempraktikkan keterampilan sambil mengamati model. Kata kerja operasional yang relevan untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada aspek ini ialah: menyesuaikan, melakukan, membersihkan, melokalisir dan mendapatkan.

2) Manipulasi

Kemampuan untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu dengan mengingat atau mengikuti intruksi. Kata kerja yang relevan antara lain: merakit, membuat, mengkalibrasi, menghubungkan dan mengeksekusi.

3) Ketetapan

Kemampuan untuk melakukan sesuatu keterampilan dengan tingkat kebenaran yang tinggi. Misalnya melakukan keterampilan atau tugas tanpa bantuan orang lain, mendemonstrasikan tugas kepada orang lain yang masih belum mampu. Kata kerja operasional yang relevan: menganalisis, menanyakan, mendeskripsikan, menggambarkan, menulis dan menjelaskan.

4) Artikulasi

Mengkoordinasi dan mengadaptasi rangkaian kegiatan untuk mencapai harmonisasi dan konsistensi internal. Kata kerja operasional

yang relevan: mengkreasi, merancang atau mendesain, menemukan, menulis dan memformulasikan.²⁷

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai salah satu indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran, apapun hasil yang diperoleh tidak terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.²⁸ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor sekolah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya. Berikut beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil

²⁷Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran SAINS Modal Dsara Menjadi Guru Profesional*, Cet. II, (Jawa Barat, Pustaka Reka Cipta: 2017), hlm. 73-91.

²⁸Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Cet. I, (Kalimantan Barat: Yudha English, 2018), hlm. 36.

belajar siswa diantaranya: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lainnya.

Faktor masyarakat yang merupakan faktor dari luar juga mempengaruhi hasil belajar, jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa dapat terpengaruh dan mendorong minat siswa agar lebih giat dalam belajar.²⁹



²⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 11-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui, memahami dan menggambarkan situasi ilmiah yang ada. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan keterangan yang kuat serta akurat tentang fakta yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁰

Penelitian ini akan menghasilkan data yang akurat apa adanya yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis data dengan judul “Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah MTs.S Pante Ceureumen dengan alasan mengapa peneliti mengambil lokasi ini untuk mealukan penelitian,

³⁰Salim Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 49.

karena peneliti ingin melihat bagaimana hasil yang dicapai selama proses pembelajaran daring/online di masa pandemi ini.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat mengenai sumber data penelitian.³¹

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.³² Dalam penelitian ini populasinya adalah sekolah MTs.S Pante Ceureumen dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak beserta dengan siswanya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan,

³¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 9, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 109.

³²Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, Cet. I, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 45

informan, teman dan guru dalam sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Waryani mengatakan bahwa pengertian sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti. Menurut suharsimi jumlah sampel yang diambil adalah apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.³³

Dengan demikian penulis mengambil sampel kelas VIII, guru mata pelajaran dan kepala sekolah.

D. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder dalam proses penelitiannya

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner, dan data wawancara dapat direkam atau dicata oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah berupa data-data yang telah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat ataupun dengan mendengarkan.

³³Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*, Cet. I, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 44-45.

Dapat ini dapat berupa teks (dokumen, pengumuman, surat-surat dan spanduk), gambar (foto, animasi dll), suara (hasil dari rekaman kaset), kombinasi dari teks, gambar dan suara yaitu berupa film, video dan iklan.³⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan peneliti, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan thematic dan direkam menggunakan alat media.

2. Angket

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai

³⁴Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 34.

dengan petunjuk pengisiannya. Angket dapat digunakan peneliti untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif.³⁵

Untuk mengetahui hasilnya dapat menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : jumlah responden

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subyek yang akan diteliti dan kemudian responden memberikan jawaban mereka. Menurut Nazir dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, bahwa wawancara ialah suatu proses yang memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu dengan cara Tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan alat panduan wawancara.³⁶

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis data yang dilihat oleh subjek itu sendiri dan orang lain. Menurut sugiyono dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,

³⁵Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Cet. I, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 92.

³⁶Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-138.

dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dan bisa juga dalam penelitian pengembangan.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang sangat penting dan akan kita pelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Redaksi data guna untuk membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan

³⁷Pinton Setya, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Cet.I, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Malang, 2020), hlm. 87.

³⁸Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Cet. I, (Bandung, Pustakan Ramadhan: 2017), hlm. 77.

menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.³⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan dan diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sedang terjadi untuk menarik kesimpulan.⁴⁰ Melalui penyajian data maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

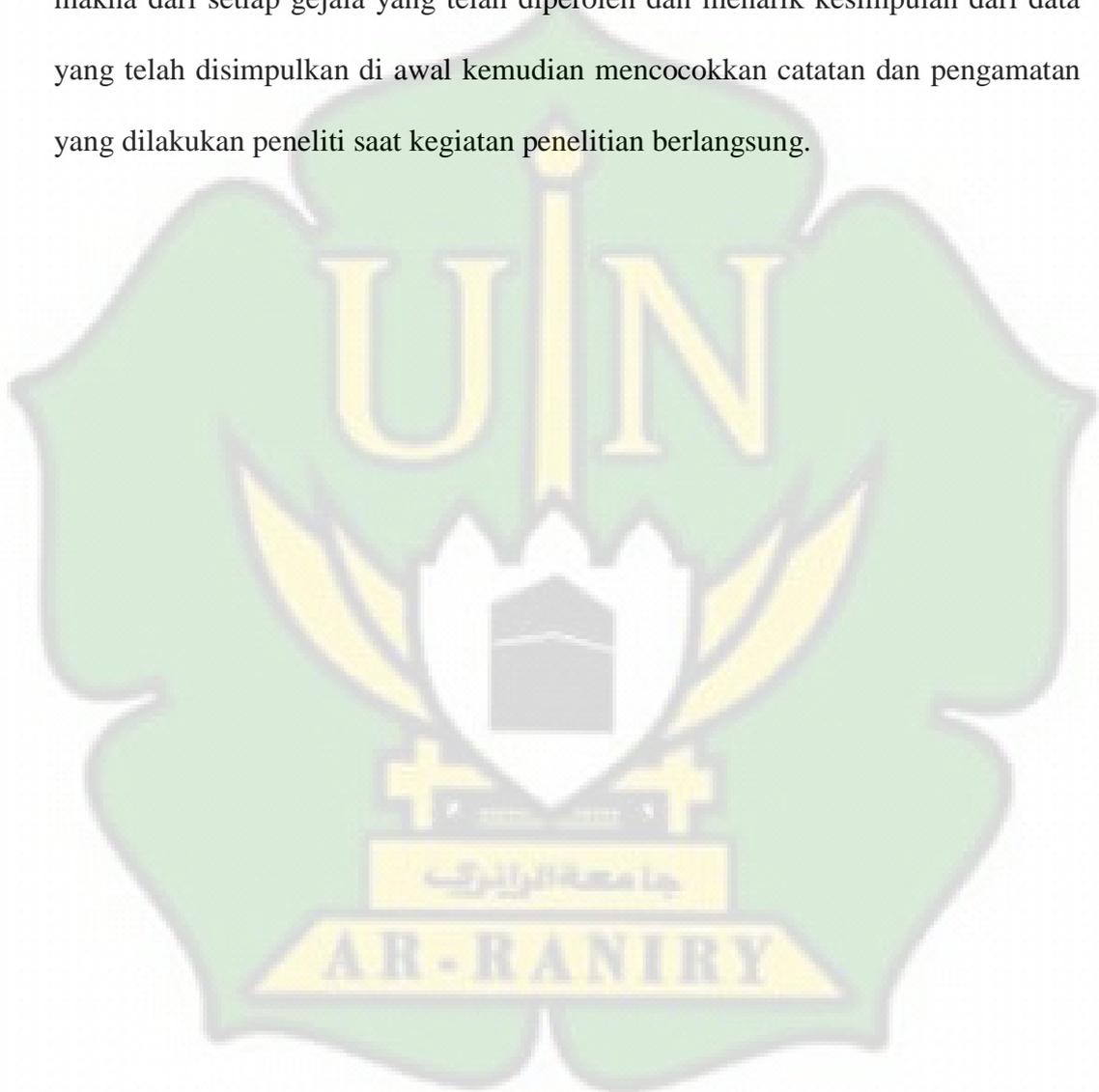
Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research and Development*, penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

³⁹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 56.

⁴⁰Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴¹

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.



⁴¹Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research and Development*, Cet. I, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddahwarahmah, 2020), hlm. 55-56.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Letak Geografis Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah MTs.S Pante Ceureumen

MTs Swasta Pante Ceureumen adalah sebuah Sekolah Madrasah Tsanawwiyah Swasta terletak di sebelah utara ibu kota Aceh Barat tepatnya di jalan Meulaboh-Pante Ceureumen 45 km. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2007, pada saat itu kondisi sekolah belum memadai sesuai dengan keadaan sekolah karena masih sekolah permulaan seperti bangku-bangku dan keperluan peralatan belajar lainnya. Bahkan tenaga pengajar juga masih kurang. Tetapi sejak tahun 2009 MTs Swasta Pante Ceureumen ini sudah banyak perkembangan peralatan sekolah dan tenaga pengajar juga sudah memadai dan kepala sekolah pada saat itu Isma'il, S. Pd.I beliau menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 2011. Kemudian sistem pergantian Kepala Sekolah juga berlanjut hingga saat ini yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yaitu Bapak Abdul Kawi dari awal tahun 2022 Sampai sekarang. Sekolahpun masih dalam proses kenegerian, akan tetapi sekolah tersebut dalam sarana dan prasarana sudah memadai daripada tahun sebelumnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai MTs.S Pante Ceureumen dapat dilihat identitas sekolah berikut ini:

2. Profil Sekolah MTs Swasta Pante Ceureumen

MTs Swasta Pante Ceureumen terletak di Desa Menuang Kinco Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. Untuk lebih jelas mengenai identitas MTs Swasta Pante Ceureumen dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : MTs Swasta Pante Ceureumen
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 12121050010
- 3) Alamat Madrasah : Jalan Meulaboh Pante Ceureumen
- Desa : Meunuang Kinco
- Kecamatan : Pante Ceureumen
- Kabupaten : Aceh Barat
- 4) Tahun didirikan : 2007
- 5) Status Madrasah : Swasta
- 6) Status Tanah : Waqaf dan Milik MTs Swasta Pante
Ceureumen
- 7) Luas Tanah : 3.186 m²
- 8) Luas Bangunan : 336 m².⁴²
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi:

Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, taqwa, berbudi pekerti luhur dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan
2. Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung

⁴²Dokumentasi MTs Swasta Pante Ceureumen tahun 2022

3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya
4. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang di aplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah didalam lingkungan sekolah.
5. Mendorong dan membantu siswa yang dapat berbuat yang lebih baik
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orang tua, siswa dan lingkungan sekolah

Tujuan Sekolah:

1. Unggul dalam prestasi
 2. Sehat jasmani dan rohani
 3. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 4. Sekolah dipercaya masyarakat
 5. Mencintai olahraga, kesenian budaya bangsa dan Negara
4. Sarana dan Prasarana MTs Swasta Pante Ceureumen

Menurut pengamatan penulis keadaan sarana dan prasarana pada MTs Swasta Pante Ceureumen sudah memadai, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Fisik

No	Sarana dan Prasarana Fisik	Jumlah		Keterangan
		Unit	Ruang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gedung	4	-	Permanen
2	Ruang kelas	-	4	Sda
3	Ruang kepala sekolah	-	1	Sda
4	Ruang dewan guru	-	1	Sda

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Ruang tata usaha	-	1	Sda
6	Perpustakaan	-	1	Sda
7	Ruang Ibadah	-	1	Sda
8	Rumah Dinas Guru Madrasah	-	1	Sda
9	WC	-	2	Sda
10	Pagar Sekolah		1	
Jumlah		4	13	Sda

Sumber : Dokumentasi MTs Swasta Pante Ceureumen

Berdasarkan data tabel di atas dapat kita pahami bahwa sarana dan prasarana pada MTs Swasta Pante Ceureumen sudah memadai.

Tabel 4.2 Keadaan Inventaris Sekolah

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Kursi Murid (1 Orang)	112	112	-
2.	Meja Murid (1 orang)	126	126	-
5.	Meja Guru	17	17	-
6.	Kursi Guru	17	17	-
7.	Lemari	2	2	-
8.	Komputer	3	2	1
9.	Buku Paket Murid	34	34	-
10.	Buku Pegangan Guru	20	20	-
11.	Alat Olah Raga	3	-	3
13.	Jam Dinding	4	4	-
14.	Lemari Filing	2	2	-
15.	Mesin Tulis	2	2	-
16.	Papan DUK	1	1	-
17.	Papan Progran Kerja Kepala	1	1	-

Sumber : Dokumentasi MTs Swasta Pante Ceureumen⁴³

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terlihat bahwa semua buku yang diperlukan di sekolah masih kurang mencukupi terutama sekali buku paket siswa dan perlengkapan lain yang perlu di tambah jumlahnya, seperti meja siswa, kursi siswa, meja guru dan kursi guru.

⁴³ Dokumentasi MTs Swasta Pante Ceureumen Tahun 2022

5. Keadaan Guru MTs Swasta Pante Ceureumen

Jumlah guru pada MTs Swasta Pante Ceureumen yaitu 17 orang yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 13 guru perempuan dengan jenjang pendidikan 17 orang pendidikan S1 dan 1 orang pendidikan SMA/Sederajat yang sedang menempuh pendidikan S1. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru pada MTs Swasta Pante Ceureumen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru di Sekolah

No	Nama	Pendidikan
1	Abdul Kawi, S.Pd.I	S1-PAI
2	Teuku Suwaidi S.Pd	S2-PAI
3	Ratna, H. S.Pd	S1-Tata Boga
4	Rahma Sartika, S.Pd.I	S1-PAI
5	Saiful Bahri, S.Pd.I	S1-PAI
6	Muliani, S.Pd	S1-Biologi
7	Irma Suryana S.Pd	S1- Bahasa Indonesia
8	Khaidir, S.Pd	SI- Matematika
9	Yusuf Amran, S.Pd	S1-Matematika
10	Risalma, S.Pd.I	S1-PAI
11	Aja Putri, S.Pd.I	S1-PAI
12	Saidaton, S.Pd.I	S1-PAI
13	Cut misma Wati, S.Pd	S1-PAI
14	Muktarudin S.Pd	S1-Penjas
15	Neka Widarma Susanti, S.Pd	S1-Biologi
16	Umami Salamah, S.Pd	S1-PAI
17	Marifah, S.Pd	S1-Biologi

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Swasta Pante Ceureumen

Dilihat dari jumlah guru yang ada di MTs Swasta Pante Ceureumen sudah mencukupi, akan tetapi alangkah baiknya ada peningkatan dan penambahan guru

yang menguasai dibidangnya masing-masing, karena bila dilihat dari kualifikasi pendidikan guru di MTs Swasta Pante Ceureumen yang ramai adalah lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar bidang studi yang bukan kualifikasi akademiknya.

6. Keadaan Murid MTs Swasta Pante Ceureumen

Melihat dari jumlah Murid MTs Swasta Pante Ceureumen juga cukup dan layak sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Robel	Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	VII	1	9	12	21
2	VIII	1	13	7	20
3	IX	1	11	13	24
Total		3	33	32	65

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Swasta Pante Ceureumen⁴⁴

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dari kelas 7 sampai kelas 9 di MTs Swasta Pante Ceureumen Aceh Barat berjumlah 65 orang yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan, dengan rombongan belajar berjumlah 3 kelas.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal hasil yang dicapai sebelum terjadinya Covid-19 ini ialah siswa belajar secara langsung dan tatap muka pada setiap sekolah, siswa juga melakukan tugas sekolahnya dengan semangat, dan siswa juga dapat menggunakan secara luas tentang sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut. Namun, pada beberapa bulan terakhir ini setelah adanya wabah

⁴⁴ Kantor Tata Usaha MTs Swasta Pante Ceureumen Tahun 2022

covid-19 yang melanda di berbagai daerah, terutama di daerah Aceh Barat Kecamatan Pante Ceureumen, sekolah yang ada di daerah tersebut harus diliburkan, sekolah tersebut menggunakan metode belajar mengajar dengan cara daring/online. Pada saat pembelajaran secara online inilah para siswa maupun guru yang ada di sekolah tersebut menjalankan belajar dengan menggunakan media elektronik dan hasilnya ada yang memuaskan dan ada yang tidak memuaskan.

1. Perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid-19

Aktivitas belajar selama pandemi banyak sekali mengalami perubahan, dari yang biasanya belajar secara tatap muka sehingga ditetapkan belajar dirumah karena Covid-19 demi untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Mengenai perubahan aktivitas belajar peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, adapun pertanyaannya sebagai berikut.

a. Proses perubahan belajar mengajar selama covid-19

Menurut Drs. Moh Uzer Usman dalam buku Naniek Kusumawati, dkk, bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁵ Proses perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi tidak sama dengan proses belajar mengajar sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai proses pembelajaran selama covid-19 sebagai berikut:

⁴⁵Naniek Kusumawati, dkk, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Cet. I, (Jawa Timur, CV AE Media Grafika: 2019), hlm. 58.

Perubahan aktivitas belajar selama pandemi yaitu, yang awalnya kita belajar secara tatap muka di sekolah atau yang disebut *offline*, dengan terjadinya Covid ini maka dengan terpaksa pembelajaran harus dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan daring/*online*.⁴⁶ Informan yang kedua juga mengatakan bahwa dengan pembelajaran daring siswa bisa belajar dengan santai tidak ada yang terlalu mengekang mereka untuk fokus ke pembelajaran dan mereka bebas belajar di warkop, warnet dan tempat-tempat yang menjangkau jaringan untuk mereka melakukan kegiatan pembelajaran, beda halnya dengan belajar di sekolah siswa diwajibkan untuk mengikuti aturan yang telah berlaku di sekolah.⁴⁷ Hal tersebut juga dikuatkan oleh guru yang lain, bahwasanya.

Perubahan aktivitas belajar sangat drastis ketika pembelajaran daring berlangsung, aktivitas yang dilakukan lebih bersifat individual. Akan tetapi, ada nilai positif ada juga nilai negatif. Nilai positifnya berupa mempunyai banyak waktu luang untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau aktivitas yang lainnya. Bisa juga negatif karena kita tidak bisa mengontrol siswa secara langsung bagaimana sikap atau perilaku dia ketika belajar daring.⁴⁸

b. Aplikasi pembelajaran

Aplikasi pembelajaran merupakan program yang berfungsi sebagai alat, bahan atau teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat

⁴⁶Hasil wawancara dengan SA selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen. pada tanggal 6 Juni 2022 di ruang guru.

⁴⁷Hasil wawancara dengan CM selaku Guru Akidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen pada tanggal 07 Juni 2022 di rang Guru.

⁴⁸Hasil wawancara dengan kepek di MTsS Pante Cereumen pada tanggal 8 Juni 2022 di ruang guru.

berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.⁴⁹ Ada banyak aplikasi untuk media pembelajaran daring seperti aplikasi Zoom, WhatsApp, Classroom, Skype, Meet dan juga aplikasi lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ada beberapa pernyataan dari guru di sekolah tersebut mengenai aplikasi pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung yaitu berupa aplikasi WhatsApp. Penggunaan aplikasi WhatsApp untuk proses pembelajaran agar memudahkan siswa dan juga guru dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

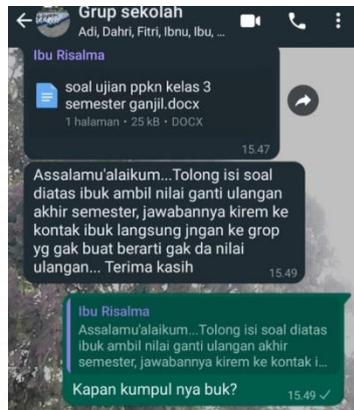
Pada proses pembelajaran guru memberikan tugas melalui aplikasi tersebut kepada siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Adapun mengenai batas waktu untuk pengumpulan tugas, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru aqidah akhlak dapat disimpulkan bahwa. Dalam proses pengerjaan tugas baik itu dilakukan secara tatap muka maupun secara daring guru akan memberikan banyak ruang untuk siswa mengerjakan tugas mereka. Kemudian disaat pembelajaran yang dilakukan secara daring pihak guru memberikan banyak waktu untuk pengumpulan tugas disebabkan beberapa siswa yang tidak memiliki android untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut, apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan maka guru memberikan sanksi berupa tugas tambahan dan teguran untuk siswa agar lebih baik lagi.⁵¹

⁴⁹Ramen A Purba, dkk, *Model dan Aplikasi Pembelajaran: Inovasi Pembelajaran di Situasi Tidak Normal*, Cet. I, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 28.

⁵⁰Hasil wawancara dengan beberapa Guru di Sekolah MTsS Pante Ceureumen di ruang guru.

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 06 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen .

Berikut bukti proses pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp.



c. Memberikan motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai motivasi sebagai berikut. Sebagai seorang guru tentunya harus selalu memberikan atau menyemangati siswa agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Memotivasi siswa agar selalu patuh akan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, memberikan dia dorongan agar dia tidak mengeluh dengan situasi belajar yang saat ini mereka jalankan, meskipun belajar secara daring siswa juga tetap harus memiliki semangat yang tinggi.⁵²

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan menerima berbagai pendapat dari responden, peneliti juga membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui pendapat dari siswa mengenai perubahan aktivitas belajar mengajar selama

⁵²Hasil Wawancara dengan Ibu CM pada tanggal 07 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen.

pandemi covid-19. Untuk mengetahui hasil persentase angket siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4.5 Hasil Persentase Kejenuhan Siswa Dalam Belajar

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
4	Ya	13	62%
	Tidak	8	38%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 62% menyatakan bahwa siswa sering merasakan kejenuhan pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. 38% menyatakan bahwa mereka tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran selama daring berlangsung.

Tabel. 4.6 Hasil Persentase Tentang Perasaan Senang Ketika Belajar Daring

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
9	Ya	11	52%
	Tidak	10	48%
Jumlah		21	100%

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa 52% dari mereka yang merasa senang walaupun mereka belajar aqidah akhlak secara daring, 48% menyatakan bahwa mereka merasa tidak senang belajar aqidah akhlak secara daring.

Tabel. 4.7 Hasil Persentase Keaktifan Dalam Bertanya

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
10	Ya	10	48%
	Tidak	11	52%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 48% siswa yang selalu bertanya setelah guru memberikan penjelasan tentang materi aqidah akhlak. Sedangkan 52% dari mereka yang tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel. 4.8 Hasil Persentase Siswa Yang Tidak Pernah Bertanya

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
11	Ya	11	52%
	Tidak	10	48%
Jumlah		21	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa 52% siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sisanya 48% dari mereka yang selalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan.

Tabel. 4.9 Hasil Persentase Siswa Yang Tepat Waktu Mengikuti Pembelajaran

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
12	Ya	14	67%
	Tidak	7	33%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa 67% siswa yang masuk tepat waktu untuk mengikuti prose pembelajaran yang dilakukan secara daring. 33% dari mereka yang tidak masuk tepat waktu untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara persentase perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid-19 mencapai 56%.

Bisa dilihat bahwa tidak adanya perubahan ketika belajar secara daring, ini sangat dikhawatirkan karena akan mengakibatkan siswa kekurangan minat untuk belajar.

2. Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring/online

a. Kendala belajar daring

Kendala adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru maupun siswa didalam pembelajaran. Salah satunya kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring adalah akses internet yang tidak memadai disuatu daerah tersebut dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Hal ini juga menyebabkan guru tidak bisa mengawasi siswanya secara langsung dan guru tidak bisa mengajar dengan puas karena system belajar daring tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai kendala yang dihadapi selama proses belajar daring.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru aqidah akhlak yang pertama mengenai kendala-kendala selama pembelajaran secara daring.

Kendala yang paling menonjol yang dihadapi yaitu kouta belajar dan kemudian jaringan yang tidak memadai didaerah sekitar dan mungkin untuk yang masyarakat yang menengah kebawah mungkin memiliki HP android.⁵³ Pendapat yang hampir sama dari guru aqidah akhlak yang kedua juga mengatakan kendala yang paling utama itulah jaringan yang kurang memadai, dan yang kedua kouta internet. Selain dua kendala yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat dua kendala yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran daring yaitu terjadinya error pada sistem android dan tidak serius dalam mendengarkan guru menerangkan pembelajaran.

⁵³Hasil wawancara dengan Ibu SA pada tanggal 06 Juni 2022 selak guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen

Dalam konteks kendala tersebut, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru disekolah tersebut apabila ada siswa yang terkendala dalam memahami apa yang telah dijelaskan maka guru dapat mengulang materi yang diberikan sebelumnya dengan perlahan agar anak tersebut dapat memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Seorang guru juga harus mengetahui apa yang menyebabkan siswa kurang cepat dalam memahami pelajaran.⁵⁴ Cara menyikapi kendala tersebut. Selama pembelajaran daring siswa diberikan kouta internet dari kemenag untuk menunjang proses pembelajaran.⁵⁵ Berikut ini peneliti menambahkan hasil angket yang disebarkan kepada siswa untuk menguatkan jawaban-jawaban sebelumnya.

Tabel. 4.10 Hasil Persentase Tentang Kendala Jaringan Internet

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
1	Ya	17	81%
	Tidak	4	19%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.7 peneliti melihat bahwa kendala pertama yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran daring mencapai 81% mengalami kendala berupa jaringan internet yang sangat buruk sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengakses internet untuk proses pembelajaran. 19% yang diketahui tidak adanya kendala tentang jaringan internet.

⁵⁴Hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 06 Juni 2022 selaku guru di MTsS Pante Ceureumen .

⁵⁵Hasil wawancara dengan ibu CM pada tanggal 07 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlah di MTsS Pante Ceureumen

Tabel. 4.11 Hasil Persentase Tentang Kendala Dengan Quota Belajar

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
2	Ya	15	71%
	Tidak	6	29%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas peneliti melihat bahwa kendala selanjutnya memperoleh angka 71% dari siswa yang memiliki keterbatasan mengenai quota belajar karena ekonomi keluarga. Sedangkan 29% yang memang tidak mempunyai kendala dalam hal tersebut.

Tabel. 4.12 Hasil Persentase Tentang Error Sistem Pada Android

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
5	Ya	13	62%
	Tidak	8	38%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi siswa pada tahap ini mencapai 62% siswa yang memiliki masalah pada android mereka bahkan ada siswa yang tidak meliki android untuk belajar.

Tabel. 4.13 Hasil Persentase Tantang Ketidakeriusan Dalam Belajar

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
6	Ya	17	81%
	Tidak	4	19%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kendala yang dialami selanjutnya mencapai 81 % siswa yang tidak memiliki keseriusan ketika belajar secara daring.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring terdapat banyak kendala yang dihadapi baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Kendala yang paling menonjol yang para siswa rasakan yaitu jaringan internet yang ada disekitar siswa yang tidak dapat menjangkau dengan baik, yang kedua quota internet yang siswa miliki sangat terbatas, yang ketiga terkadang terjadinya error pada sistem android yang siswa miliki, dan yang terakhir keseriusan mereka dalam belajar juga kurang. Begitu juga dengan guru, mereka juga mempunyai kendala ketika mengajar secara daring, salah satunya ialah mereka tidak merasa puas ketika mengajar karena tidak bisa dengan leluarsa untuk menyampaikan materi pembelajaran dan guru kesulitan untuk memantau karakter serta perilaku siswanya. Berdasarkan hasil keseluruhan dari kendala yang dihadapi siswa selama pandemi mencapai 75%, sedangkan yang tidak memiliki kendala selama pembelajaran daring berlangsung sekitar 25%.

b. Respon terhadap pembelajaran daring

Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di dalam jaringan yang menggunakan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi infomasi dalam pembelajaran.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai respon terhadap pembelajaran daring. Bahwasanya pembelajaran yang dilakukan

⁵⁶Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

secara daring ada nilai positif dan negatif. Bisa dilihat bahwa nilai positif dari pembelajaran daring yaitu untuk guru yang dulunya tidak mengenal yang namanya Classroom, ruang guru maka dengan belajar daring guru dapat mengenal dengan aplikasi tersebut. Kemudian ada nilai negatifnya ketika belajar secara daring secara otomatis siswa akan lebih sering menjelajahi *gadget* yang dia miliki untuk alasan pembelajaran, namun ada yang menggunakan untuk keperluan diluar pembelajaran seperti bermain game, youtube atau menjelajah yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, salah-salah digunakan maka akan jadi boomerang bagi yang salah dalam menggunakannya.⁵⁷ Ada juga pernyataan lain yang mengatakan bahwa nilai positif ketika belajar dari yaitu orangtua akan lebih aktif untuk mengawasi anak-anaknya ketika belajar dan bisa mengingatkan mereka ketika anak-anak lalai dalam belajar atau ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran.⁵⁸

c. Solusi atau arahan kepada wali kelas dan guru yang *gaptek*

Solusi adalah petunjuk untuk menyelesaikan suatu permasalahannya yang sedang terjadi. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai solusi untuk mengatasi guru yang *gaptek*.

Solusi yang diberikan kepada guru yang *gaptek* yaitu mengadakan diskusi dengan dewan guru untuk membuat seminar atau pelatihan kemudian belajar sama-sama atau mengundang ahli IT untuk menjadi mentor belajar. Tips untuk guru yang *gaptek*: yaitu yang pertama dengan cara mengikuti pelatihan. Kedua,

⁵⁷Hasil wawancara dengan Kepsek di MTsS Pante Cereumen pada tanggal 8 Juni 2022 di ruang guru.

⁵⁸Hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 6 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen di ruang guru.

sering melakukan latihan sendiri dirumah dengan mengotak-atik media yang dimiliki, bisa berupa *handphone*, laptop dan komputer. Ketiga, sering bertanya kepada yang lebih mengerti mengenai teknologi. Kemudian arahan kepada wali kelas dalam mengelola kelas.

Arahan kepada guru wali kelas yaitu untuk selalu mengecek kehadiran siswanya agar tidak ada siswa yang banyak alpa dan juga membuat perangkat kelas atau susunan kelas, dan untuk siswa yang tidak hadir atau banyak alpa beliau langsung menelpon orang tua murid apa yang menjadi permasalahannya.⁵⁹

3. Hasil capaian pembelajaran daring/online masa pandemi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

a. Hasil capaian pembelajaran

Hasil adalah kemampuan yang diperoleh dari siswa dari kegiatan belajar yang dicapai selama proses pembelajaran. Guru Aqidah Akhlak yang pertama mengungkapkan pendapat beliau mengenai hasil belajar selama daring.

Capaian yang dicapai selama pembelajaran daring untuk hasil kurang memuaskan, yang dialami sekarang saat belajar secara daring terutama pelajaran aqidah akhlak guru tidak dapat menilai dengan jelas bagaimana perilaku siswa sehari-hari selama proses belajar daring, guru tidak akan merasa puas apabila tidak melihat secara langsung atau bertatap muka dengan siswanya.⁶⁰

Dari pernyataan diatas bahwa capaian pembelajaran yang dicapai kurang memuaskan ketika belajar secara daring selama pandemi. Dimana pertanyaan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Kepsek pada tanggal 08 Juni 2022 di MTsS Pante Ceureumen.

⁶⁰Hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 06 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen

yang hampir serupa juga diajukan oleh peneliti terkait perbedaan nilai pada saat belajar daring maupun luring.

Perbedaan nilai selama pembelajaran daring dan sebelum terjadinya covid, sebelum terjadinya covid siswa dapat memperoleh nilai dengan kemampuannya sendiri sedangkan setelah terjadinya covid kebanyakan nilai yang didapat siswa itu adalah nilai kasih sayang. Tetapi ada juga siswa yang memperoleh nilai dengan hasilnya kemampuan yang dia miliki sendiri.⁶¹

Adapun hasil belajar siswa selama pandemi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.15 Nilai Mentah Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Selama Daring.

No	Nama	Nilai mentah
(1)	(2)	(3)
1	Aris Ilham	66
2	Erita Zahra	69
3	Diana	70
4	Fajri	62
5	Hafi Ramazani	68
6	Hendra Irawan	72
7	Ibrahim	67
8	Intan Zahra	71
9	Levi Yanda	76
10	Maulida	75

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu CM pada tanggal 07 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen

(1)	(2)	(3)
11	Muhammad Farijal	71
12	Nina Srimuliyana	73
13	Nova Liswanda	69
14	Nurmawi	73
15	Ramazana	69
16	Riva Syawal Farazila	80
17	Samsol Samsuardi	74
18	Sari Hajar	76
19	T. Salmina	69
20	Surika	76
21	Tiara Widiya	80

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sedikitnya siswa yang mencapai nilai yang memuaskan berdasarkan hasil kinerjanya sendiri sebelum ada penambahan nilai dari guru, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran daring capaian hasil belajar sangat mengalami penurunan.

Tabel. 4.14 Nilai Rapor Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Sebelum Daring

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata		
			Kkm	Pengetahuan	Keterampilan
1	VII	23	70	85	85
2	VIII	26	70	86	85

Sumber data: operator sekolah MTsS Pante Ceureumen

Dari data capaian hasil belajar sebelum daring dapat dilihat pada kelas VII memperoleh nilai rata-rata pengetahuan 85 dan untuk nilai rata-rata keterampilan 85. Sedangkan kelas VIII memperoleh nilai rata-rata pengetahuan 86 dan nilai rata-rata keterampilan 85.

Dari perbandingan nilai rata-rata pada saat sebelum pembelajaran daring berlangsung karena adanya wabah covid-19 dan sesudah covid-19 diperoleh data bahwa mengalami penurunan. Mengingat lagi berbagai kendala yang dihadapi siswa dan guru dimana di daerah tersebut memang mengalami gangguan pada masalah jaringan, kouta yang harus terpenuhi, kendala siswa yang tidak memiliki *Handphone* sendiri, bahkan terjadinya error pada android ketika mengakses WhatsApp serta terkendala bagi guru yang belum terlalu mengerti bagaimana cara penggunaan media elektronik atau bisa dikatakan dengan *gaptek*.

b. Perbedaan mengajar secara daring maupun luring

Mengajar dengan sistem daring guru harus menggunakan perangkat teknologi agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, terdapat banyak kendala didalam mengajar menggunakan perangkat teknologi tersebut salah satunya masalah jaringan yang kurang bagus. Berbeda ketika mengajar secara luring yang tidak membutuhkan koneksi internet maka kegiatan mengajar dapat berlangsung dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya, Perbedaan sangat jelas dirasakan oleh para pengajar dan juga siswa selama belajar daring yang sebelumnya belajar dengan semangat dan tentunya dapat mendidik siswa secara langsung, tetapi semenjak covid ini berlangsung proses pembelajaran

secara tatap muka terhenti dan diterapkan sistem belajar secara online. Akan tetapi kita wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi mencegah terjadinya penyebaran virus tersebut.⁶²

Hasil wawancara tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan dari guru aqidah akhlak yang kedua yang bahwa.

Perbedaannya sangat jauh berbeda karena anak-anak kalau belajar secara daring anak-anak tidak akan fokus dengan pembelajaran yang diberikan gurunya. Anak-anak akan lebih santai juga dalam belajar karena dia berpikir bahwa tidak ada guru yang mengawasi secara langsung jadi dia bisa bebas. Akan tapi kalau belajar secara tatap muka guru juga dengan mudah membimbing anak didiknya dan dapat melihat bagaimana sikap dan perilakunya sekaligus.⁶³

c. Metode pembelajaran selama belajar daring

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode pembelajaran juga diartikan sebagai teknik yang dikuasai oleh pendidik atau guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dikelas.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang pertama mengenai metode yang digunakan ketika belajar daring.

Metode pembelajaran yang lebih sering digunakan ketika melakukan pembelajaran yaitu metode tanya jawab, metode pemberian tugas melalui aplikasi

⁶²Hasil wawancara dengan Kepsek di MTsS Pante Ceureumen pada tanggal 18 Juni 2022 di ruang guru.

⁶³Hasil wawancara dengan ibu CM pada tanggal 07 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen

WhatsApp kemudian anak-anak mengirim kembali hasil yang telah dia kerjakan ke grup WhatsApp dengan mengirimkan foto hasil tugas yang telah dikerjakan ke aplikasi tersebut.⁶⁴ Deskripsi data untuk mengetahui hasil yang diperoleh selama pembelajaran daring dengan cara menggunakan angket beberapa butir soal kepada siswa.

Tabel. 4.16 Hasil Persentase Tentang Kurangnya Memahami Pembelajaran

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
3	Ya	19	90%
	Tidak	2	10%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 90% siswa yang merasa kurang memahami penjelasan yang telah diberikan oleh gurunya, hanya 10% dari mereka yang dapat memahami mengenai materi yang telah dijelaskan.

Tabel. 4.17 Persentase Tentang Dapat Memahami Pembelajaran meskipun belajar daring

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
7	Ya	8	38%
	Tidak	13	62%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas, diketahui bahwa 38% siswa yang merasa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh gurunya meskipun mereka belajar secara daring,

⁶⁴Hasil wawancara dengan ibu SA pada tanggal 06 Juni 2022 selaku guru Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen

dan 62% dari mereka yang tidak bisa memahami materi yang telah dijelaskan ketika belajar secara daring.

Tabel. 4.18 Persentase Tentang Pembelajaran Dengan Metode Yang Berbeda

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
8	Ya	6	29%
	Tidak	15	71%
Jumlah		21	100%

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 29% siswa yang bisa memahami dengan baik mengenai bahan ajar yang telah dijelaskan oleh guru mereka, 71% dari keseluruhan yang tidak dapat memahami materi bahan ajar dengan metode yang guru gunakan ketika memamparkan materi pembelajaran.

Tabel 4.19 Persentase Tentang Keaktifan Dalam Bertanya

No butir soal	Jawaban	Banyak responden	Persentase
10	Ya	7	33%
	Tidak	14	67%
Jumlah		21	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat 33% siswa yang selalu aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan. Sedangkan 67% dari mereka yang memang tidak pernah bertanya setelah guru selesai memaparkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil diatas dapat kita simpulkan bahwa pada proses pembelajaran dimasa pandemi ini sangat banyak kekurangan atau kendala yang dialami siswa maupun guru selama proses belajar mengajar. Pada masa belajar

daring tidak terjadinya perubahan, dan hasil yang dicapai juga kurang memuaskan bagi guru maupun siswanya sendiri. Berdasarkan hasil respon angket siswa dapat diketahui bahwa 47.5% hasil yang dicapai selama belajar secara daring/*online*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas pada judul “Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/*Online* Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen” yang telah dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat pada situasi sebelum berlakunya pembelajaran secara daring proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka. Perubahan aktivitas belajar mengajar yang awalnya dilakukan secara luring hingga ditetapkan pembelajaran secara daring mengakibatkan siswa bisa belajar dengan santai tanpa ada pengawasan yang ketat, siswa juga bisa belajar di manapun yang menurut mereka dapat mengakses jaringan internet, baik itu di warkop, warnet atau tempat-tempat yang bisa mengakses internet dengan mudah.

Perubahan aktivitas belajar mengajar yang terjadi pada masa pandemi ini sangat mempengaruhi prestasi siswa sehingga ketika pembelajaran daring berlangsung baik siswa maupun guru mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama kendala pada jaringan internet, kuota internet yang terbatas, error pada sistem android, dan juga keseriusan dalam belajar sangat kurang. Selama pembelajaran daring berlangsung mereka hanya menggunakan metode tanya jawab dan metode pemberian tugas melalui aplikasi

WhatsApp untuk menunjang proses pembelajaran, karena aplikasi *WhatsApp* tersebut yang mudah digunakan baik siswa maupun para dewan guru.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini mengakibatkan nilai siswa menjadi menurun bisa dilihat pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa nilai siswa sebelum diberlakukan pembelajaran secara daring memperoleh rata-rata pengetahuan 85 dan keterampilan 85 untuk kelas VII. Sedangkan kelas VIII memperoleh rata-rata pengetahuan 86 dan keterampilan 85. Pada saat pembelajaran daring siswa mengalami penurunan dimana kelas VII memperoleh rata-rata pengetahuan 81 dan keterampilan 78. Sedangkan untuk kelas VIII memperoleh rata-rata pengetahuan 83 dan keterampilan 79.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs.S Pante Ceureumen”, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya guru di sekolah tersebut yang mengerti dengan perangkat komputer dan bisa menjalankan dengan baik agar dapat membantu guru yang *gaptek* agar dapat menggunakan teknologi dengan baik.
2. Diperlukan pengawasan dari orang tua ketika belajar secara daring, agar siswa lebih serius ketika belajar dan dapat memahami pembelajaran yang telah guru jelaskan.

3. Diharapkan bagi guru agar selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh meskipun belajar secara daring.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adhi Kusumastuti, dkk, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol 17, No 33.
- Aprida Pane, dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 3, No 2.
- Asori Ibrohim. 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Askari Zakariah, Vivi Afriani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research and development*. Kolaka Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti. 2021. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Jawa Tengah: CV Tatakata Grafika
- Dedi wahyudi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Book.
- Dewi Prasari Suryawati. 2016. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 1, No 2.
- Hardani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.

Hengki Wijaya. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*,
Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

<http://kbbi.web.id/capa>. Diakses pada 6 Januari 2021. KBBI Pengertian capaian.

<http://lppm.unpam.ac.id/2020/06/30/pembelajaran-yang-ideal-di-era-new-normal/>.

Diakses pada 5 Januari 2021. Pembelajaran yang Ideal di Era New Normal.

Ika Sriyanti. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

Niken Bayu Argaheni. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol 08, No 2.

M. Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Mapata, dkk. 2021. *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.

Matdio Siahaan. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, Vol 1, No 1.

Meda Yuliani, dkk. 2022. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Moh. Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mugni Muhit. 2022. *Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*. Jawa Barat: GUEPEDIA.

Muhammad Firhan Hananto. 2022. Analisis Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Siswa Kelas V di SD 5 Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 09, No 2.

Naniek Kusumawati, dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Jawa Timur, CV AE Media Grafika

Nur Kholik. 2020. *Antologi Hadits Tarbawi*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Okta Bukhoriansyah. 2017. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Skripsi. Lampung.*

Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Malang.

Rahmat Putra Yudha. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English.

Rina Tri Handayani. 2020. Pandemi Covid-19 (Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity). *Jurnal Ilmiah Permas*, Vol 10, No 3.

Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

- Sirajuddin Saleh. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustakan Ramadhan.
- Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM. 2020. *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia.
- Sri Gusty, Nurmiati, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Syaiful Sagala. 2017. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahab Jufri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran SAINS Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Jawa Barat: Pustaka Reka Cipta.
- Waryani. 2021. *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Wiji Suwarno. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yuni Septiani, ddk. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqua. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol 03, No 01.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 9791/U.n.08/FTK/KP.07.6/06/2021**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Suriani**
NIM : 170201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Juni 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN
KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Banda Aceh
Telepon : 0654- 7557324, Email : uin@ar-
raniry.ac.id

Nomor : B-6504/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsS Pante Ceureumen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SURIANI / 170201009**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Miruek Taman, Sampoeng Tanjung Selamat
Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Pencapaian Hasil Pembelajaran Daring/Online Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsS Pante Ceureumen**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Bertaku sampai : 06
Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS)
PANTE CEUREUMEN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-*AK*/MTs.01.03.14/PP.00.10/06/2022

Berdasarkan surat dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry nomor B-504/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022 tentang Izin melakukan penelitian. Maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Pante Ceureumen Kec, Pante Ceureumen Kab, Aceh Barat dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Suriani
NIM	: 170201009
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (sepuluh)
Alamat	: Jln. Miruek Taman, Gampong Tanjung Selamat Aceh Besar

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan serangkaian penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Pante Ceureumen Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat dari tanggal 07 Juni sampai dengan 11 Juni 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

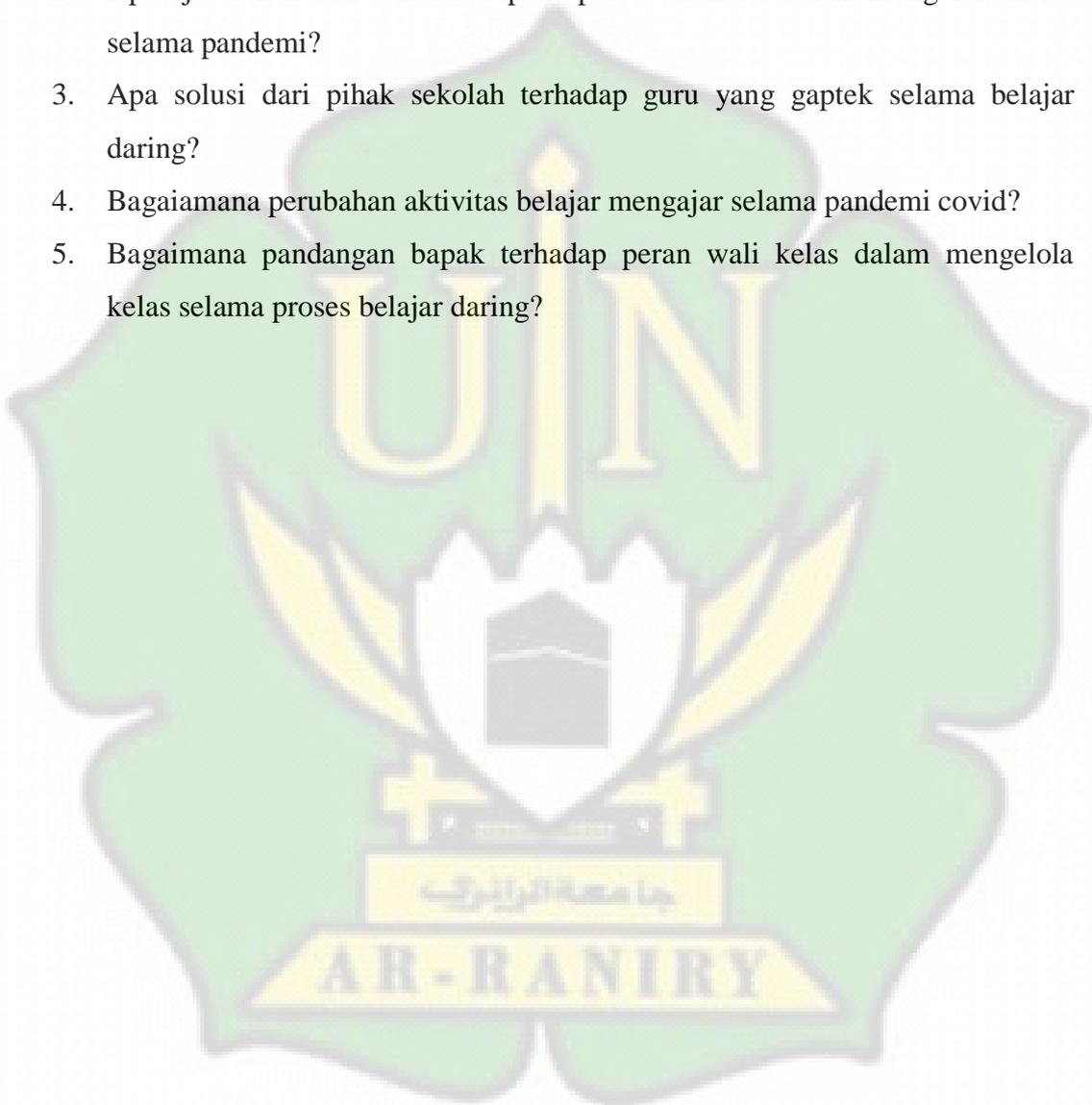
Pante Ceureumen, 11 Juni 2022
Kepala Madrasah



Abdul Kawi, S. Pd. I
NIP.198504082009121005.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Apa strategi dari pihak sekolah untuk melakukan perubahan pembelajaran, dan bagaimanakah proses pembelajaran selama covid-19 berlangsung?
2. Apasaja arahan dari sekolah kepada para wali kelas dalam mengelola kelas selama pandemi?
3. Apa solusi dari pihak sekolah terhadap guru yang gaptek selama belajar daring?
4. Bagaimana perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemi covid?
5. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran wali kelas dalam mengelola kelas selama proses belajar daring?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU MAPEL AQIDAH AKHLAK

1. Bagaimanakah respon bapak/ibu mengenai pembelajaran yang dilaksanakan secara daring karena covid-19?
2. Bagaimana perubahan aktivitas belajar mengajar selama pandemic covid-19?
3. Aplikasi apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran?
4. Apa perbedaan yang paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara daring dibandingkan dengan mengajar tatap muka?
5. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan selama proses pembelajaran daring?
6. Kendala apa saja yang dihadapi baik guru maupun siswa selama proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi apabila ada siswa yang kesulitan menerima pembelajaran yang bapak/ibu berikan?
8. Apakah ada batas waktu untuk pengumpulan tugas? Apabila ada siswa yang terlambat pengumpulan apakah ada hukuman/sanksi yang diberikan?
9. Apakah bapak ibu sering memberikan motivasi kepada peserta didik?
10. Bagaimanakah hasil capaian pembelajaran daring selama pandemi terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak?
11. Apa ada perbedaan nilai selama pembelajaran daring maupun luring

ANGKET ANALISIS PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

NO	Deskripsi	Ya	Tidak
1	Saya tidak dapat menjangkau jaringan internet dengan lancar selama pembelajaran daring		
2	Saya tidak memiliki kuota yang cukup untuk proses pembelajaran		
3	Saya merasa kurang memahami penjelasan yang diberikan		
4	Saya sering merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung		
5	Keseriusan dalam belajar sangat kurang		
6	Terkadang terjadi error system pada android		
7	Saya merasa dapat memahami pembelajaran aqidah akhlak dengan baik meskipun belajar secara daring		
8	Saya dapat memahami apa yang diajarkan guru dengan metode yang guru gunakan ketika pembelajaran aqidah akhlak		
9	Saya merasa senang ketika pembelajaran aqidah akhlak meskipun belajar secara daring		
10	Saya selalu bertanya setelah guru memberikan penjelasan materi aqidah akhlak		
11	Saya tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran berlangsung		
12	Saya selalu masuk tepat waktu sebelum pembelajaran berlangsung		

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**Gambar 1: Lingkungan MTs.S Pante Ceureumen****Gambar 2: Wawancara dengan Kepala Madrasah**



Gambar 3: Wawancara dengan guru mapel Aqidah Akhlak



Gambar 4: Pembagian angket kepada siswa